



## **Meningkatan Hasil Belajar Kelas 3 Dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Nyata**

**Miftah Rosyadi<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Lisnawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
SDN 2 Soropaten

Email: [miftahrosyadi@gmail.com](mailto:miftahrosyadi@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhaedahrahman04@gmail.com](mailto:nurhaedahrahman04@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
SDN Kompleks IKIP

Email: [lisnawati14111966@gmail.com](mailto:lisnawati14111966@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*Research aims to improve the learning outcomes of 3rd grade learners with object material around me by using the Real Media-assisted Problem Based Learning model. The form of research conducted is research Class action with the subject of students of class 3 SDN 2 Soropaten. Students who follow the learning as many as 12 children. Class actions conducted with qualitative and quantitative methods. The learning materials of objects around me contained in theme 3. The data collection technique used is by written tests given to learners using problem item instruments. Research is carried out through two cycles. Based on the analysis conducted, of the 2 cycles carried out showed an increase in learning outcomes which in cycle 1 the average learning outcome obtained was 72.15 and in cycle 2 the learning results obtained were 80.0. Based on the data obtained, it can be concluded that the problem based learning model assisted by real media can improve the learning outcomes of 3rd grade learners.*

**Keywords:** *Learning outcomes, problem based learning, real media*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 dengan materi benda di sekitarku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Nyata. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas dengan subjek peserta didik kelas 3 SDN 2 Soropaten. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 12 anak. Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Materi pembelajaran benda di sekitarku yang termuat pada tema 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik menggunakan instrumen butir soal. Penelitian yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari 2 siklus yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang mana pada siklus 1 rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 72,15 dan pada siklus 2 hasil belajar yang diperoleh adalah 80,0. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas 3.

**Kata kunci:** Hasil belajar, *problem based learning*, media nyata

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran dimasa saat ini hendaknya menyesuaikan dengan konteks kekinian yang sejalan dengan perubahan zaman. Belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi Perubahan perilaku adalah hasil belajar (Sumiati & Asra, 2009). Dengan proses

belajar peserta didik diharapkan mendapatkan perubahan perilaku positif dan bermakna. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang sudah tahu menjadi lebih tahu, dari yang bisa menjadi lebih bisa dan berkembang secara terus menerus.

Hasil belajar merupakan salah satu *output* bagian dari evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hasil belajar perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh dari proses tes maupun non tes. Hasil belajar diharapkan meningkat secara berkesinambungan sebagai ukuran keberhasilan proses kegiatan belajar. Dengan hasil belajar yang meningkat secara berkesinambungan maka kualitas Pendidikan juga akan meningkat.

Meningkatkan hasil belajar membutuhkan proses belajar yang baik. Proses belajar yang baik diiringi dengan upaya guru merancang kegiatan belajar yang menarik dengan berbagai strategi pembelajaran. Menurut (Fathurrohman & Sutikno, 2010) bahwa strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah Langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai pengajaran tertentu. Lebih lanjut jika diterapkan dalam konteks kegiatan belajar mengajar, maka strategi belajar mengajar pada dasarnya memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Proses mengenal karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai melalui pembelajaran. Peserta didik kelas 3 yang berusia rata-rata dibawah 12 tahun memerlukan perlakuan yang tepat. Pada usia ini berdasarkan teori Piaget yang merupakan jenjang dengan tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme* (Ibda, 2015).
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis dan masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan Teknik mengajar.
4. Menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar.

Dari uraian tentang strategi pembelajaran maka dapat disederhanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran strategi yang diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Sejatinya semua model pembelajaran dan media pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang baik dalam proses Pendidikan. Namun menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat akan menentukan hasil belajar yang baik pula.

Peserta didik masa kini merupakan generasi yang berbeda dengan pendahulunya. Peserta didik saat ini cenderung memiliki karakteristik dengan pemikiran terbuka dan kritis terhadap permasalahan yang ada.

Model pembelajaran yang dirasa sesuai kondisi karakter peserta didik yang demikian adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kekinian yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ini berbasis permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

Dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan otak yang terangsang dengan baik diharapkan dapat membuat peserta didik menerima pembelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki prinsip keterbukaan dan kejujuran, rasa hormat, dan kepercayaan menjadi nilai-nilai yang mendasari dan sekaligus menjadi prasyarat bagi keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran. Sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi: pengenalan dan pemahaman konsep dasar, eksplorasi fakta dan informasi relevan secara mandiri, bertukar pemahaman dalam kelompok/kelas, kesimpulan dan evaluasi. Beberapa riset mengenai PBL baik di luar maupun di dalam negeri yang dipaparkan dan dibandingkan dalam tulisan ini menunjukkan data tentang efektifitas PBL dalam kegiatan pembelajaran (Esema, Susari, & Kurniawan, 2012)

Model pembelajaran PBL secara umum memiliki 5 fase yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan, 4) Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Muayyadiddieny,dkk, 2015)

Penerapan model pembelajaran inovatif *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikolaborasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Dengan menentukan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu tersampainya materi kepada peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya: 1) Menarik perhatian siswa. 2) Membantu untuk mempercepat proses pembelajaran. 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. 4) Mengatasi keterbatasan ruang. 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif. 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan, 7) Menghilangkan kebisuan siswa dalam belajar. 8) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu / menimbulkan gairah belajar. 9) Melayani gaya belajar siswa dengan beraneka ragam, serta; 10) Meningkatkan kadar keaktifan / keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Fathurrohman & Sutikno, 2010).

Sesuai perkembangan usia peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkrit berdasarkan teori Piaget maka media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan hal ini adalah media nyata. Media nyata yang dihadirkan dalam pembelajaran adalah objek nyata yang secara langsung dapat dilihat, diamati, disentuh dan dirasakan oleh peserta didik. Dengan demikian media nyata merupakan media yang dirasa dapat mewakili atau alat untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media nyata diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN 2 Soropaten Tahun pelajaran 2021/2022.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam praktek penelitian tindakan kelas, penulis mengacu pada Langkah-langkah praktis. Dalam Langkah praktis yang disusun yaitu melalui tahapan yang dimulai perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi (Asrori, 2009). Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Soropaten dengan subjek penelitian siswa Kelas 3 Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang.

Kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media nyata. Pelaksanaan Tindakan penerapan model pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus.

Penelitian berfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik, maka dari itu instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara tes tertulis dan observasi. Pengumpulan data dilakukan pada setiap kegiatan peserta didik dan situasi yang berkaitan dengan penelitian. Tes tertulis berupa soal diberikan pada peserta didik dalam dua situasi belajar yaitu pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai tindakan penerapan model dan media pembelajaran.

Instrumen tes dan observasi yang digunakan berupa soal yang memuat evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Soal diberikan kepada peserta didik guna mengukur peningkatan hasil belajar kelas 3. Dari hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 kemudian dapat dilihat peningkatan hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Nyata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021. Pembelajaran pada siklus yang pertama dengan Tindakan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media nyata dengan materi pokok bahan-bahan pembentuk benda.

Pada siklus 1 peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan tindakan dengan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Nyata. Pembelajaran siklus 1 dihadiri oleh 8 peserta didik dari 12 peserta didik keseluruhan sebagai kelas 3. Setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi diperoleh hasil belajar yang tersaji dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1** Hasil belajar siklus 1

No	Nama	Kehadiran	NILAI
1	Alifa Nur Azizah	Hadir	77,7
2	Anggun Kusuma Wati	Hadir	77,7
3	Elyas Saputra	Hadir	66,6
4	Farel Putra Aditya	Hadir	66,6
5	Iqbal Arya Yudistira	Hadir	66,6
6	Keyza Danu Arta	Tidak Hadir	
7	Kinanti Indah O.	Hadir	77,7
8	Leyla Marsya Adzahra	Hadir	66,6
9	Reihan Al Ghozali	Tidak Hadir	
10	Sakha Arkan Wiratama	Hadir	77,7
11	Vanesa Alya	Tidak Hadir	
12	Zahra Fitri Anggraini	Tidak Hadir	
	Total		577,2
	Rata-Rata		72,15

Pembelajaran siklus 2 peserta didik juga melaksanakan kegiatan dengan penerapan tindakan dengan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Nyata dengan materi pokok perubahan wujud benda. Pada pembelajaran siklus 2 dihadiri oleh 11 dari 12 peserta didik keseluruhan kelas 3. Setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi diperoleh hasil belajar yang tersaji dalam tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2:** Hasil belajar siklus 2

No	Nama	Kehadiran	NILAI
1	Alifa Nur Azizah	Hadir	100
2	Anggun Kusuma Wati	Hadir	80
3	Elyas Saputra	Hadir	80
4	Farel Putra Aditya	Hadir	70
5	Iqbal Arya Yudistira	Hadir	70
6	Keyza Danu Arta	Hadir	70
7	Kinanti Indah O.	Hadir	100
8	Leyla Marsya Adzahra	Hadir	70
9	Reihan Al Ghozali	Tidak Hadir	
10	Sakha Arkan Wiratama	Hadir	100
11	Vanesa Alya	Hadir	70
12	Zahra Fitri Anggraini	Hadir	70
	Total		880
	Rata-Rata		80

## Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media nyata dilakukan dengan 2 siklus. Secara umum kegiatan pada 2 siklus hampir sama. Perbedaan pada siklus 1 dan 2 terletak pada materi pokok.

Kegiatan pada siklus 1 peserta didik mendapatkan materi pokok tentang bahan-bahan benda. Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan yang direncanakan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media nyata. Dalam kegiatan siklus 1 media nyata dihadirkan secara langsung kepada peserta didik yang digunakan sebagai perantara informasi materi pembelajaran. Pada kegiatan akhir peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kegiatan pada siklus 2 didik mendapatkan materi pokok tentang perubahan wujud benda. Peserta didik melakukan aktifitas mempraktikkan dan mengamati perubahan wujud benda mencair, menguap dan mengembun melalui media nyata yang dihadirkan oleh guru berupa air, es batu, kertas, dan gelas. Pada siklus 2 ini Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan oleh guru. Kegiatan siklus 2 diakhiri dengan evaluasi sebagai alat keberhasilan pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pembelajaran dengan Tindakan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Nyata dapat meningkatkan hasil Belajar Peserta didik Kelas 3 SDN 2 Soropaten. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siklus 1 sebesar 72,15 dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata hasil belajar 80,00.

### Saran

Peran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Sebagai seorang guru hendaknya mampu mengenali karakteristik peserta didik, menerapkan model pembelajaran inovatif yang bervariasi serta dapat mengembangkan media pembelajaran yang cocok yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). *PROBLEM-BASED LEARNING*. Salatiga: Program Pasca Sarjana - Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/133/121>.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibda, F. (2015). *PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET*. Intelektualita, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/197/178>.
- Muayyadatiddieny, Faridha; Lestari, Solatun Nur; Nurmaulana, Wara Itsna;. (2015). *POTENSI SINTAKS PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING)-METAKOGNITIF DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA*. Seminar Nasional Pendidikan Sains UKSW 2015 [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7750/2/PROS\\_Faridha%20M%2C%20Solatun%20Nur%20L%2C%20Wara%20IN\\_Potensi%20Sintaks\\_fulltext.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7750/2/PROS_Faridha%20M%2C%20Solatun%20Nur%20L%2C%20Wara%20IN_Potensi%20Sintaks_fulltext.pdf).
- Sumiati, & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.